

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:270) metode korelasional adalah suatu alat statistik, yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Metode korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan apabila ada hubungan berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. terhadap sekumpulan obyek yang cukup banyak dalam suatu jangka waktu tertentu.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:230) bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X yang mengikuti mata pelajaran geografi semester genap 2010-2011 SMA Kartikatama Metro yang terdiri dari 7 kelas X A, X B, X C, X D, X E, X F, X G dengan jumlah 245 siswa.

3.2.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang teliti. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2006:109) menyatakan bahwa: "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyek lebih besar biasa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau tergantung setidak-tidaknya:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

(Suharsimi Arikunto, 2006: 112).

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 30% dari populasi yang ada. Penentuan sampel dilakukan dengan *Proportional Random Sampling*. *Proportional* digunakan untuk menentukan sampel pada tiap-tiap kelas sedangkan *Random* adalah pengambilan sampel dengan cara mengacak jumlah sampel yang ada yaitu dengan cara diundi, sehingga setiap siswa mempunyai hak sama untuk menjadi sampel. Adapun cara pengundiannya adalah sebagai berikut :

1. Menulis nama-nama siswa ke dalam kertas-kertas kecil dan setiap lembar hanya berisi satu nama siswa.
2. Kertas yang berisi nama-nama digulung dan dimasukkan ke dalam toples plastik yang sudah diberi lubang lalu di kocok.
3. Gulungan kertas tadi dikeluarkan satu persatu kemudian ditulis sebagai sampel dan nama yang keluar tadi dimasukkan lagi ke dalam kotak

sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih lagi, kemudian dilakukan pengundian lagi untuk mendapatkan nama responden yang lain sampai sampelnya terpenuhi dari tiap kelas 10 siswa yang menjadi sampel dan 2 siswa yang menjadi cadangan. Begitu juga pada kelas-kelas yang lain sehingga ke tujuh kelas tersebut diperoleh sampel beserta cadangannya. Sampel cadangan digunakan apabila sampel yang ditetapkan tidak ada pada saat dilakukan penelitian.

Dalam penelitian ini sampel diambil sebesar 30% dari jumlah populasi pada tiap-tiap kelas, sehingga ke tujuh kelas tersebut diperoleh sampel yaitu berjumlah 70 siswa. Kemudian dari hasil sebaran sampel di atas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian

NO.	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel	Cadangan
1.	X A	35 Siswa	35 x 30%	10	2
2.	X B	35 Siswa	35 x 30%	10	2
3.	X C	35 Siswa	35 x 30%	10	2
4.	X D	35 Siswa	35 x 30%	10	2
5.	X E	35 Siswa	35 x 30%	10	2
6.	X F	35 Siswa	35 x 30%	10	2
7.	X G	35 Siswa	35 x 30%	10	2
	Jumlah	245 Siswa		70 Siswa	14 Siswa

Sumber : Data Skunder tata usaha SMA KARIKATAMA Metro dan perhitungan penulis.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar geografi (X1) dan kelengkapan sarana belajar di rumah (X2).

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi kelas X SMA KARTIKATAMA Metro.

3.3.2 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan sebagaimana mengukur suatu variabel. Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka konsep dalam penelitian ini dapat di operasionalkan yaitu:

a. Minat Belajar Geografi

Slameto (2003:57), minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi maksudnya merupakan gejala psikis yang ada pada diri siswa untuk merasa tertarik terhadap mata pelajaran geografi, sehingga ada kecenderungan

dalam diri siswa untuk mempelajari mata pelajaran geografi dengan senang hati. Dengan indikator minat sebagai berikut: belajar sebelum pembelajaran dimulai, tekun dan teliti dalam berlatih mengerjakan soal-soal, aktif bertanya saat jam pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas rumah, senang bekerja secara mandiri, memperhatikan atau memfokuskan perhatian terhadap pelajaran, mengikuti pelajaran saat jam pelajaran sedang berlangsung, tertarik membaca buku-buku pelajaran yang ada, adanya kesadaran untuk meminjam buku di perpustakaan.

Untuk memperoleh option jawaban digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Untuk siswa dengan kriteria tinggi diberi skor 3
- b. Untuk siswa dengan kriteria sedang diberi skor 2
- c. Untuk siswa dengan kriteria rendah diberi skor 1

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan setiap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

1. Ya, skor 3
2. Kadang-kadang, skor 2
3. Tidak, skor 1

Variabel minat belajar geografi yang diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner pilihan ganda. Jumlah pertanyaan untuk minat belajar geografi sebanyak 45 soal. Dengan ketentuan bila memilih a memperoleh skor 3, bila memilih b memperoleh skor 2, sedangkan bila memilih c memperoleh skor 1, langkah selanjutnya menggolongkan tingkatan minat belajar geografi menurut kategori sebagai berikut:

1. Minat belajar yang tinggi

2. Minat belajar yang sedang
3. Minat belajar yang rendah

Rumus interval yang di gunakan untuk menentukan kategori minat belajar ini sebagai berikut: $I = \frac{NT - NR}{K}$ (Soegyarto Mangkuatmodjo, 1997:37).

Keterangan:

- I = Interval
 NT = Skor yang paling tinggi
 NR = Skor yang paling terendah
 K = Jumlah alternatif jawaban

Maka, $I = \frac{64 - 27}{3}$

$I = 42$

Jadi, skor Minat belajar adalah:

- ≥ 60 = Minat belajar tinggi
 54-59 = Minat belajar sedang
 44-53 = Minat belajar rendah
 28-43 = Minat belajar sangat rendah

b. Kelengkapan Sarana Belajar di Rumah

Sarana belajar dalam penelitian ini adalah kelengkapan sarana belajar yang dimiliki siswa di rumah meliputi buku pelajaran, media belajar, alat belajar, ruang belajar dan penerangan belajar, dengan indikator sebagai berikut:

1. Buku Pelajaran adalah semua sumber berupa buku bacaan yang dapat menunjang prestasi belajar siswa, meliputi bahan ajar, buku paket, buku catatan, bacaan dari Koran, dan mengakses materi geografi dari internet.
2. Media Belajar Geografi adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, dengan jenis-jenis media belajar yaitu peta (peta topografi, peta dunia, peta Indonesia, atlas (atlas Dunia dan atlas Indonesia), globe, gambar animasi, TV dan CD.
3. Alat Belajar adalah jumlah alat tulis yang dimiliki siswa yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran, yaitu alat tulis berupa pena, mistar, karet penghapus, spidol, busur, jangka dan alat-alat lain berupa meja dan kursi atau (kursi khusus belajar).
4. Ruang Belajar adalah suatu ruangan atau tempat belajar yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, yaitu ruang khusus untuk belajar dan ruang lain di rumah seperti (ruang tamu atau ruangan yang di pergunakan secara tidak teratur).
5. Penerangan adalah sinar atau cahaya lampu yang berperan penting bagi kelancaran belajar siswa di rumah pada waktu malam hari, yaitu penerangan dari listrik dan bukan listrik seperti: lampu meja belajar dan lampu penerangan ruangan dan lampu bukan dari listrik (lilin, petromak, dan lampu minyak).

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan setiap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

1. Ya skor 3
2. Kadang-kadang skor 2
3. Tidak skor 1

Variabel sarana belajar di rumah ini diukur dengan menggunakan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner pilihan ganda. Jumlah pertanyaan untuk sarana belajar di rumah sebanyak 45 soal. Dengan ketentuan bila memilih a memperoleh skor 3, bila memilih b memperoleh skor 2, sedangkan bila memilih c memperoleh skor 1. Langkah selanjutnya menggolongkan jenis sarana belajar di rumah menurut kategori sebagai berikut:

1. Sarana belajar yang lengkap
2. Sarana belajar yang kurang lengkap
3. Sarana belajar yang tidak lengkap
4. Sarana belajar yang sangat tidak lengkap

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori kelengkapan sarana belajar ini sebagai berikut: $I = \frac{NT - NR}{K}$ (Soegyarto Mangkuatmodjo, 1997:37).

Keterangan:

I = Interval

NT = Skor yang paling tinggi

NR = Skor yang paling terendah

K = Jumlah alternatif jawaban

$$\text{Maka, } I = \frac{70 - 26}{3}$$

$$I = 23$$

Jadi, skor Kelengkapan sarana belajar di rumah adalah:

≥ 60 = Sarana belajar lengkap

55-59 = Sarana belajar kurang lengkap

50-54 = Sarana belajar tidak lengkap

26-49 = Sarana belajar sangat tidak lengkap

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh oleh responden setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Soal yang diberikan oleh peneliti merupakan bentuk soal pilihan ganda. Dengan 5 alternatif jawaban yaitu a, b, c, d dan e yang berjumlah 45 soal dan setiap soal memiliki skor maksimal 1 untuk jawaban yang benar dan nol untuk jawaban yang salah. Dimana soal tersebut sudah diuji coba dan kemudian diteskan kepada 70 responden sehingga diperoleh nilai akhir yang dicapai siswa pada mata pelajaran geografi kelas X SMA Kartikatama Metro Tahun Pembelajaran 2010-2011.

Rumus interval yang digunakan untuk menentukan kategori prestasi belajar ini

sebagai berikut: $I = \frac{NT - NR}{K}$ (Soegyarto Mangkuatmodjo, 1997:37).

Keterangan:

I = Interval

NT = Skor yang paling tinggi

NR = Skor yang paling terendah

K = Jumlah alternatif jawaban

$$\text{Maka, } I = \frac{76 - 27}{5}$$

$$I = 8$$

Jadi, skor Prestasi belajar adalah:

≥ 60 = Tinggi

55-59 = Sedang

50-54 = Rendah

27-49 = Sangat Rendah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Kuesioner

Dalam buku Suharsimi Arikunto (1998:140) berpendapat bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan dalam pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, artinya jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang berkaitan dengan responden. Dalam penelitian ini teknik kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar di rumah, siswa kelas X SMA Kartikatama Metro Tahun Pembelajaran 2010-2011.

3.4.2 Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:127). Instrumen tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Tes prestasi ini diberikan setelah siswa mempelajari hal-hal sesuai dengan yang akan diteskan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes obyektif yang berjenis pilihan ganda. Untuk mengetahui validitas dan reliabelitas instrumen yang akan diteskan maka dilakukan uji coba instrumen tes terlebih dahulu setelah diketahui kevalidtan dan kereliabilan instrumen tes baru dilakukan tes. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui prestasi siswa kelas X SMA Kartikatama Metro Tahun Pembelajaran 2010-2011.

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang tersedia, yaitu data tentang jumlah siswa dan prestasi belajar geografi, yaitu prestasi belajar siswa kelas X SMA Kartikatama Metro Tahun Pembelajaran 2010-2011. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengambil data berupa nilai siswa, nama-nama siswa, sejarah singkat sekolah, keadaan gedung sekolah, guru dan staf, denah sekolah dan peta sekolah.

3.5 Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka alat pengumpul data harus memenuhi syarat yang baik yakni, memenuhi dua persyaratan yaitu validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Untuk mengolah dan menganalisa data sebagai jawaban dari hipotesis ini peneliti menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:138)

Dimana :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau kuesioner tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau koesioner tersebut tidak valid, (Suharsimi Arikunto,2006: 275-276

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk kepada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto,2006:168). Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, artinya instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto,2006:169). Sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujicobakan terlebih dahulu kepada populasi diluar percontoh (sampel) untuk mengetahui tingkat reliabelitasnya dengan menggunakan rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabelitas Instrumen

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir

σ^2 : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006 : 106).

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

1. Hasil Perhitungan Uji Coba Kuesioner

Sebelum instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, instrument yang berupa kuesioner terlebih dahulu diuji cobakan kepada

10 siswa yang merupakan populasi dari siswa kelas X SMA KARTIKATAMA Metro, 10 siswa ini tidak boleh digunakan sebagai sampel. Uji coba kuesioner telah dilakukan sebanyak satu kali. Pengujian kuesioner tentang validitas butir soal dan reliabelitas dengan rumus *product moment*. Dari 90 butir soal pertanyaan yang di jadikan instrument terdapat 40 butir pertanyaan dengan kriteria pengujian validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka instrumen dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika didapat $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid (terdapat pada lampiran), sehingga dari 90 soal tadi tersisa 50 pertanyaan yang telah valid dan reliabel yang akan digunakan sebagai instrumen guna mengumpulkan data mengenai minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar siswa di rumah.

2. Hasil Perhitungan Uji Coba Tes

Sebelum instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari responden, instrument yang berupa tes terlebih dahulu diujicoba kepada 10 siswa yang merupakan populasi dari X SMA Kartikatama Metro, 10 siswa ini tidak boleh digunakan sebagai sampel. Uji coba tes telah dilakukan sebanyak satu kali. Pengujian tes tentang validitas butir soal, reliabelitas butir soal, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pola jawaban dengan rumus *Product Moment*. Dari 45 butir soal pertanyaan yang dijadikan instrument terdapat 20 butir pertanyaan dengan kriteria pengujian validitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 5\%$) maka instrument tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika didapat $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid (terdapat pada lampiran), sehingga dari 45 soal tadi tersisa 25 pertanyaan yang telah valid, reliabel, tingkat kesukaran

tinggi, daya pembeda mengecoh dan pola jawaban bervariasi yang akan digunakan sebagai instrument guna mengumpulkan data mengenai minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar geografi siswa di rumah.

3. Tingkat Kesukaran

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kesukaran suatu soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{U + L}{T}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

U = Jumlah yang bisa jawab

L = Jumlah yang tidak bisa jawab

T = Jumlah U+L

Dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Jelek

0,21 – 0,40 = Cukup

0,41 – 0,70 = Baik

0,71 – 1,00 = Baik sekali

Negatif tidak baik (dibuang saja), Suharsimi Arikunto (2010: 218).

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Dalam penelitian ini untuk mengukur daya pembeda suatu soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{U - L}{\frac{1}{2}T}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

U = Jumlah yang bisa jawab

L = Jumlah tidak bisa jawab

T = Jumlah

Suharsimi Arikunto (2010: 211).

5. Pola Jawaban

Pola jawaban tes adalah distribusi peserta tes dalam menentukan pilihan jawaban pada soal pilihan ganda. Pola jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya tes (peserta tes) yang memilih pilihan jawaban a,b, c, d, dan e. Dari jawaban terlihat apakah pengecoh (distraktor) berfungsi sebagai pengecoh yang baik atau tidak. Pengecoh yang tidak terpilih sama sekali oleh peserta tes berarti pengecoh tersebut jelek. Sebaliknya sebuah pengecoh dapat berfungsi dengan baik apabila mempunyai daya tarik yang besar bagi peserta tes yang kurang memahami konsep atau kurang memahami bahan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis 1 dan 2 adalah analisis data

Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:254)

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : variabel bebas

Y : variable terikat

$(\sum X)^2$: Jumlah dari nilai x yang telah dikuadratkan

$(\sum Y)^2$: Jumlah dari nilai y yang telah dikuadratkan

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari nilai x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian x dan y

N : jumlah sampel yang diteliti

Kriteria Uji Hipotesis:

1. Ada hubungan antara X dan Y jika koefisien korelasi tidak sama dengan 0 (nol) atau ($r_{xy} \neq 0$), dan tidak ada hubungan jika r_{xy} sama dengan 0 (nol) atau ($r_{xy} = 0$).
2. Jika nilai r_{xy} positif maka hubungan antara X dan Y bersifat positif, jika nilai r_{xy} negatif maka hubungan antara X dan Y bersifat negatif.
3. Untuk tingkat keeratan hubungan X dan Y dapat di ketahui setelah nilai r

yang diperoleh dikonsultasikan pada tabel 4 interpretasi nilai r .

4. Terdapat hubungan yang signifikan bila r_{xy} hitung sama atau lebih besar dari pada r_{xy} tabel (r_{xy} hitung $\geq r_{xy}$ tabel).

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

NO.	Besar nilai r	Interpretasi Keeratan Hubungan
1.	0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,600 sampai dengan 0,799	Tinggi
3.	0,400 sampai dengan 0,599	Cukup
4.	0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
5.	0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tidak valid)

(Suharsimi Arikunto, 2008 : 274-276).

Untuk menghitung hipotesis ketiga digunakan rumus korelasi ganda/korelasi multipel dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - (r^2_{x_1x_2})}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

(Riduwan, 2004 : 139).

Kriteria Uji Hipotesis:

Jika r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan.

Jika r_{xy} hitung $<$ r_{xy} tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan.

Artinya :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Kartikatama Metro.

H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar geografi dan kelengkapan sarana belajar di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Kartikatama Metro.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *kolmogrov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogrov Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran yang kontinyu. Syarat hipotesis yang digunakan yaitu:

H_1 : Sampel berdistribusi normal

H_0 : Sampel tidak berdistribusi normal

Rumus yang digunakan : $D = \max I F_o(X_i) S_n(X_i) I$; $I = 1, 2, 3, \dots$

Dimana :

$F_o(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Kriteria pengujiannya yaitu dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogrov Smirnov* dengan tafaf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji coba ini adalah jika $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka terima H_0 , tolak H_1

untuk harga lainnya. Selain itu, keputusan ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Asymp. Sig). Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) $< \alpha$ (0,05) maka tolak H_0 yang berarti distribusi sampel tidak normal, sebaliknya terima H_1 jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) $> \alpha$ (0,05).

a. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Penelitian ini adalah merupakan penelitian sampel. Untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, dilakukan uji normalitas sampel dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas sampel dengan menggunakan rumus *Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	A	Keterangan
X ₁	0,200	0,05	Berdistribusi normal
X ₂	0,163	0,05	Berdistribusi normal
Y	0,173	0,05	Berdistribusi normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2011.

Untuk menguji normalitas data digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Tolak H_1 apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal.
- Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ berarti berdistribusi sampel tidak normal

Dari hasil perhitungan didapat bahwa angka signifikan untuk semua variabel pada *Uji Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima, dengan kata lain distribusi data semua variabel adalah normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan *Uji Barlett* digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung varians gabungan dari semua sampel dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum (ni)St}{\sum (ni - 1)}$$

2. Harga satuan B, dengan rumus :

$$B = (\log S^2) \sum (ni - 1)$$

3. *Uji Barlett* digunakan statistik *Chi Kuadrat*, dengan rumus :

$$X^2 = (In10) \{ B - (ni - 1) \log S_1^2 \}$$

Kriteria pengujian jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka variabel bersifat homogen, sedangkan jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka variabel tidak homogen. Di dapat dari distribusi *Chi Kuadrat* dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = (k-1)$. Dengan taraf nyata 0,05, (Sudjana, 2005: 263).

a. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen ataukah tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Varians sampel berasal dari populasi homogeny.

H_0 : Varians sampel berasal dari populasi yang tidak homogeny.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Jika Probabilitas (sig.) $> 0,05$ maka H_1 diterima
- Jika Probabilitas (sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Bartlett*, Maka dapat disimpulkan

bahwa variabel-variabel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen

karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan probabilitas $> 0,05$.